

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi Sandwich atau yang lebih dikenal *sebagai Sandwich Generation* adalah istilah yang dipopulerkan oleh Dorothy A. Miller, seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, pada tahun 1981. Istilah ini merujuk pada kelompok orang yang terjepit antara dua generasi yang berbeda: di satu sisi, mereka harus merawat orangtua yang semakin menua, sementara di sisi lain, mereka juga memiliki anak-anak atau saudara yang masih memerlukan dukungan, terutama yang berusia delapan belas tahun ke bawah.¹

Sebagian besar individu dalam *sandwich generation* berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, yang membutuhkan sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Fenomena generasi ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh Pew Research Center pada tahun 2013, sekitar 47% orang dewasa di Amerika Serikat memiliki tanggung jawab untuk merawat orangtua lanjut usia atau anak-anak yang sedang berkembang. Di samping itu, ada pula 15% yang harus memenuhi kebutuhan baik orangtua maupun anak-anak mereka sekaligus.²

¹ Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, *Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial*, Sosial Work Jurnal, Volume 12, Nomor 1, Agustus 2022, hal. 78

² Parker, K., Patten, E. *The Sandwich Generation: Rising Financial Burdens For Middle-Aged Americans Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/>* diakses pada 7 Juli 2023 pukul 21.22

Dengan meningkatnya jumlah populasi generasi sandwich di Amerika Serikat, tanggung jawab mereka dalam mengurus keluarga multigenerasi pun semakin bertambah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan harapan hidup, penundaan usia pernikahan, dan menurunnya risiko kematian.³

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia tahun 2017, mayoritas pembiayaan rumah tangga lansia ditopang oleh anggota keluarga yang bekerja, yakni sebesar 77,82%. Sumber lainnya mencakup kiriman uang atau barang sebesar 14,97%, dana pensiun sebanyak 6,46%, serta investasi yang menyumbang 0,76%. Dari sisi tempat tinggal, sebanyak 36,37% lansia menetap bersama keluarga lintas tiga generasi, 26,91% tinggal dengan anak atau mertua, 18,89% hidup bersama pasangan, dan 9,80% menjalani hidup sendiri. Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan lansia masih tinggal dengan keluarga, terutama anak-anak mereka, serta mengandalkan dukungan finansial berupa kiriman uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Sebuah survei yang dilakukan oleh Jakpat pada tahun 2020 mengungkapkan fakta menarik mengenai keberadaan generasi sandwich di Indonesia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 48% penduduk Indonesia termasuk dalam kategori ini. Dari jumlah tersebut, 48% berusia antara 20 hingga 29 tahun dan memiliki tanggung jawab besar dalam

³ Chishom, J.F, *The Sandwich Generation*, Jurnal of Social Distress and the Homeless, VII(3), 177-191 hal. 61

⁴ Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, *Generasi Sandwich...*, hal. 78

memenuhi berbagai kebutuhan utama keluarga, seperti melunasi utang, membiayai kesehatan, serta pendidikan anggota keluarga, selain mencukupi kebutuhan pribadi mereka sendiri. Peran ganda yang mereka jalani dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik, meningkatkan tingkat stres, serta menyulitkan mereka dalam menemukan keseimbangan hidup, terutama bagi mereka yang juga bekerja.⁵

Sandwich generation berada dalam posisi yang rentan terhadap stres, karena mereka memikul tanggung jawab yang berat. Beban finansial yang lebih besar dan waktu luang yang terbatas tidak hanya mengganggu aspek keuangan, tetapi juga memengaruhi kesehatan dan hubungan mereka dengan anggota keluarga. Perasaan bersalah yang muncul akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sering kali menghantui mereka, menyebabkan mereka rentan terhadap kelelahan fisik dan mental, serta cemas akan kemampuan mereka untuk membiayai pendidikan anak, mendukung kehidupan orang tua, dan berbagai masalah lainnya. Di samping itu, menjadi bagian dari *sandwich generation* juga meningkatkan kerentanan terhadap masalah psikologis, seperti depresi dan gangguan kecemasan. Kurangnya waktu untuk diri sendiri dan kesempatan untuk mengejar hobi, merawat diri, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain semakin memperparah keadaan ini.⁶

⁵ *Ibid.*

⁶ Vivia Agarta, *Penyebab Dan Dampak Generasi Sandwich Terhadap Diri Sendiri*, <https://gaya.tempo/read/1699980/penyebab-dan-dampak-generasi-sandwich-terhadap-diri-sendiri> Diakses pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 08.45

Menurut para antropolog, unit sosial terkecil yang dimiliki manusia adalah keluarga. Hal ini disebabkan oleh fungsi keluarga sebagai kelompok kekerabatan yang hidup bersama, dilandasi oleh kerja sama ekonomi. Keluarga juga memainkan peran penting dalam reproduksi, sosialisasi, dan pendidikan anak, serta memberikan dukungan dan perlindungan kepada anggota keluarga yang lemah, terutama dalam merawat orang tua yang sudah lanjut usia.⁷

Sejauh mana sebuah keluarga mampu menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk menjaga kesejahteraan anggota keluarganya yang disebabkan oleh ketahanan keluarga. Hal ini bergantung pada kemampuan keluarga untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mengatasi masalah. Tingkat ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh perilaku seseorang dan masyarakat, terutama bagi mereka yang memahaminya dengan baik. Keluarga yang memiliki ketahanan yang kuat cenderung lebih mampu beradaptasi dan bertahan meskipun terjadi perubahan dalam struktur, fungsi, dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Konsep masalah keluarga terkait dengan komponen ketahanan keluarga. Keluarga yang memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dapat meningkatkan ketahanan ini. Misalnya, permasalahan yang dihadapi seseorang di luar rumah, seperti di tempat kerja, seharusnya tidak

⁷ Ammatul, Jadidah, *Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam*, Maqosid Jurnal Hukum Islam: Vol.4 No.3 November 2021, hal. 65

memengaruhi hubungan dalam keluarga. Masalah yang dialami suami di tempat kerja seharusnya tidak menyebabkan konflik dengan istrinya di rumah. Keluarga masalah memiliki kemampuan dalam mengelola diri dan emosi, serta dapat menyelesaikan konflik yang muncul dalam rumah tangga. Meskipun perbedaan dan konflik sulit dihindari, dengan manajemen konflik yang baik, berbagai permasalahan dapat diselesaikan secara efektif.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan yang muncul adalah kondisi yang dialami oleh masyarakat di Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, yang tergolong dalam fenomena *sandwich generation*. Mereka adalah individu yang terjepit antara tuntutan untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan anak-anak secara bersamaan. Situasi ini sering kali menimbulkan rasa frustrasi dan bahkan kesulitan ekonomi, karena mereka harus menjalankan peran sebagai tulang punggung keluarga yang terdiri dari tiga generasi. Tanggung jawab ini memaksa mereka untuk bekerja tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk anak-anak dan orang tua yang sudah lanjut usia. Sebagai *sandwich generation* mereka berupaya untuk memenuhi kebutuhan primer, baik fisik maupun mental. Memenuhi kebutuhan lahir berarti menghindarkan keluarga dari belenggu kemiskinan dan masalah kesehatan fisik, sementara memenuhi kebutuhan batin berhubungan dengan menjaga keluarga agar terhindar dari kemiskinan iman, rasa takut, stres, dan masalah kesehatan mental lainnya.⁸

⁸ Hasil observasi di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 Desember 2023

Penting sekali menciptakan keluarga yang masalah pada keluarga generasi *sandwich* karena dengan pemahaman ketahanan keluarga serta keluarga masalah memudahkan generasi *sandwich* dalam mengatur dirinya terutama dalam kontrol emosi, oleh sebab itu penulis membuat penelitian ini dengan judul **“Ketahanan Keluarga *Sandwich Generation* dalam Mewujudkan Keluarga Masalah (Studi Kasus di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas focus penelitian ini tentang ketahanan keluarga *sandwich generation* dalam mewujudkan keluarga masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana upaya *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung menurut perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga maslahah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga maslahah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga maslahah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung menurut perspektif Hukum Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan nilai positif bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek keilmuan (teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada keluarga *sandwich generation* supaya mengetahui langkah-langkah apa saja yang bisa dilakukan dalam menghadapi

persoalan rumah tangga kedepannya supaya dapat mewujudkan keluarga yang sakinah

2. Aspek terapan (praktis)

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

a. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keluarga yang membutuhkan, terutama bagi keluarga *sandwich generation*

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, informasi serta referensi kepada keluarga *sandwich generation* dalam menghadapi persoalan rumah tangga kedepannya.

c. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan kita tentang masalah baru dan meningkatkan kemampuan kita untuk menganalisis masalah. Selain itu, penelitian ini akan membantu penulis mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya dalam menyusun penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. “Ketahanan Keluarga *Sandwich Generation* Dalam Mewujudkan Keluarga Masalah (Studi Kasus di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung)”

1. Penegasan konseptual

Penegasan konseptual bertujuan memudahkan pembaca memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

a. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan dalam menghadapi dan mengelola berbagai tantangan dalam situasi sulit agar fungsi keluarga tetap berjalan harmonis, demi mencapai kesejahteraan fisik dan kebahagiaan emosional bagi anggotanya. Secara sederhana, ketahanan keluarga mencerminkan seberapa tangguh mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang datang dalam kehidupan. Selain itu, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga ini: system keyakinan, pola organisasi, dan proses komunikasi.⁹

⁹ Humas BNN Kota Batam, *Apa Saja Kegiatan Yang Bisa Dilakukan Untuk Membangun Ketahanan Keluarga?* <https://batamkota.bn.go.id/apa-saja-kegiatan-bisa-dilakukan-untuk-membangun-ketahanan/> diakses pada tanggal 2 juli 2023 pukul 12.25

b. *Sandwich Generation*

Sandwich generation adalah orang-orang yang ada dalam situasi terjepit karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan orangtua dan anaknya diwaktu bersamaan. Situasi seperti ini kerap kali menyebabkan seseorang merasakan frustrasi bahkan mengalami kesulitan ekonomi.¹⁰

c. Keluarga Masalah

Keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memenuhi dan menjaga kebutuhan dasar, baik secara fisik maupun emosional. Pemenuhan kebutuhan fisik berarti keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan serta penyakit jasmani. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan batin mencakup kebebasan dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, serta berbagai gangguan emosional lainnya.¹¹

d. Hukum Islam

Hukum Islam terdiri dari dua kata, “hukum” dan “Islam”. Secara terpisah, “hukum” Merujuk pada aturan yang mengatur perilaku manusia, yang diakui oleh suatu kelompok masyarakat, dibuat oleh pihak yang berwenang, dan bersifat mengikat bagi seluruh anggotanya. Sebaliknya, ketika kata “hukum” digabungkan dengan

¹⁰ Aulia Akba, *3 Jenis Sandwich Generation, Kamu Salah Satunya?* <https://rhbtradesmart.co.id/article/3-jenis-sanwich=generation-kamu-salah-satunya/#:-:text=sejatinya%20adalah%20generasi%20sanwich%20adalah%20orang,frustasi%20bahkan%20mengalami%20kesulitan%20ekonomi> diakses pada tanggal 2 juli 2023 pukul 12.26

¹¹ Ensiklopedi NU, *Keluarga Masalah* <https://www.nu.or.id/nasional/keluarga-masalah-ZNpa6> diakses pada tanggal 2 juli 2023 pukul 12.30

“Islam”, maka Hukum Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan aturan yang berasal dari Wahyu Allah.¹²

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dengan judul “Ketahanan Keluarga *Sandwich Generation* Dalam Mewujudkan Keluarga Masalah (Studi Kasus di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung)” adalah sebuah kajian yang meneliti tentang bagaimana upaya *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam laporan ini terdiri dari enam bagian, di mana setiap bagian memberikan gambaran singkat mengenai isi tulisan. Penyusunan ini bertujuan untuk mempermudah penyajian, pembahasan, serta pemahaman terhadap topik yang diteliti. Adapun sistematika laporan ini mencakup:

Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

¹² Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Kencana Media Group, 2011), hal. 6-7

Bab II Kajian Pustaka, membahas berbagai referensi dari buku, jurnal, serta literatur yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, generasi sandwich, keluarga masalah, hukum Islam, dan penelitian sebelumnya.

- Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, teknik verifikasi keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi paparan data dan penelitian mengenai ketahanan keluarga *sandwich generation* dalam mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung yaitu tentang upaya keluarga *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah apabila ditinjau dalam perspektif hukum Islam, serta faktor pendukung dan faktor penghambat *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan merupakan hasil analisis data dari penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi analisis tentang upaya *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah apabila ditinjau dalam perspektif hukum Islam dan faktor pendukung dan faktor penghambat *sandwich generation* dalam merawat ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga masalah di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Bab VI Penutup, mencakup kesimpulan dan saran. Bagian ini tidak berfungsi sebagai ringkasan penelitian, melainkan sebagai jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran yang disampaikan berupa rekomendasi atau anjuran bagi pihak-pihak terkait atau yang memiliki kewenangan lebih atas tema yang diteliti, guna kebaikan masyarakat. Selain itu, saran juga ditujukan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.

Bagian akhir meliputi, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.